

Dampak Kegiatan Kepramukaan Terhadap Rasa Nasionalisme Siswa di SMPN 1 Gending

Faizatun Masruro¹

¹ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

Email: Citramasruro@gmail.com,

Abstract

The general aim of this research is to describe the impact of scouting activities on the sense of nationalism of students at SMPN 1 Gending. The reason the researcher conducted this research was none other than because the researcher wanted to know whether scouting activities really had a good impact on students' attitudes and sense of nationalism or not. This research uses a qualitative descriptive method as its methodology. The research location is at SMPN 1 Gending. Data was obtained from direct observation, interviews and documentation study guidelines as instruments in this research. Data was analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The final stage is to test the validity of the data using the Source Triangulation procedure. Source triangulation is carried out to test the credibility of the data by checking data that has been obtained through several sources. The results of the research show that the extracurricular activities carried out at SMPN 1 Gending every Wednesday for interested scouts and on Saturdays for mandatory scouts, really have a good impact on students' attitudes and sense of nationalism. This is reflected in several attitudes, namely, discipline, honesty, courage, willingness to sacrifice and obeying regulations.

Keywords: *Extracurricular, scouting, sense of nationalism*

Abstrak

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana dampak kegiatan kepramukaan terhadap rasa nasionalisme siswa SMPN 1 Gending. Alasan peneliti melakukan penelitian ini ialah tidaklain karena peneliti ingin mengetahui apakah dalam kegiatan kepramukaan benar-benar berdampak baik terhadap sikap dan rasa nasionalisme siswa atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metodologinya. Lokasi penelitian di SMPN 1 Gending. Data diperoleh dari observasi secara langsung, wawancara dan pedoman studi dokumentasi sebagai intrumen dalam penelitian ini. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Tahap akhir adalah menguji keabsahan data dengan prosedur Trigulasi Sumber. Trigulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 1 Gending pada setiap hari rabu untuk pramuka minat dan hari sabtu untuk pramuka wajib, memang benar-benar berdampak baik terhadap sikap dan rasa nasionalisme siswa. Hal ini tercermin dalam beberapa sikap yaitu, disiplin, jujur, berani, rela berkorban dan patuh pada peraturan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, kepramukaan, rasa nasionalisme

A. Introduction

Salah satu unsur yang mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa adalah pendidikan. Dengan mendidik seluruh penduduknya, suatu bangsa dapat mewujudkan seluruh potensinya dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan warganya. Karena pendidikan dapat membentuk karakter seseorang, maka pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Karena pendidikan pada hakikatnya merupakan landasan kemajuan suatu bangsa, maka jika pendidikan di negara itu berkembang, maka bangsa itu juga akan maju (Septiana, 2020:63).

Institusi sekolah berperan penting dalam membantu anak mewujudkan potensinya dan mengembangkan kemampuannya agar menjadi individu yang utuh. Ini juga memberikan landasan yang kuat untuk lingkungan pribadi dan sosial. Setiap komunitas sekolah harus bekerja keras, berdedikasi, konsisten, dan berkolaborasi dengan siswa untuk mewujudkan sumber daya manusia dan sumber daya aktual yang berkualitas. Sekolah pada lembaga pendidikan mempunyai tugas memformalkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta mengembangkannya dalam pendidikan formal dan nonformal (Novri, 2019: 202).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang biasanya dilakukan setelah jam sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa memperdalam dan memperluas apa yang telah mereka pelajari di kelas serta membantu anak menemukan minat dan kemampuannya. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk membantu anak mengembangkan kepribadiannya (Septiana, 2020: 63).

Kegiatan ekstrakurikuler kepanduan/kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Menurut Nuh dalam (Budiono, 2022: 95), kepanduan masuk dalam kurikulum 2013 sebagai kegiatan yang diwajibkan sebagai ekstrakurikuler mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/Mts) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) (Budiono,2022)

Kedetailan, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, percaya diri, ketekunan, kreativitas, patriotisme, peduli lingkungan, kemandirian, disiplin, rasa ingin tahu, dan kerja keras merupakan beberapa ciri yang dimiliki peserta pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat membentuk karakter siswa Mislia, Mahmud, dan Manda (dalam Septiana, 2020:63-65).

Faizatun Masruro¹, Babul Bahrudin²

Penelitiannya juga menunjukkan bahwa intervensi, keteladanan, pembiasaan, pemberian fasilitas, penguatan, dan partisipasi pihak lain merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan karakter.

Pada hakikatnya kepramukaan adalah suatu proses pendidikan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi generasi muda, di bawah pengawasan anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan sekolah, dengan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu melalui sistem nilai yang berlandaskan Satya dan Dharma Pramuka.

Menurut Azwan (dalam Novri, 2019: 202-206), tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain mengembangkan kepribadian yang amanah, bertakwa, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, disiplin. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, cakap hidup, sehat jasmani dan rohani, menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai perwujudan dalam mengembangkan karakter siswa yang kuat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pramuka berkisar dari yang menyenangkan hingga yang menarik dan sulit. Peserta akan menganggap kegiatan ini semenarik dan semenyenangkan mungkin. Siswa merasa puas, menikmati berbagai aktivitas, dan materi pelajaran mudah dijelaskan. Aktivitas - Ini termasuk kegiatan di luar ruangan, eksplorasi, permainan, pertemuan sosial, trekking, dll.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Siti Nadifa dkk. (2023). Manfaat Kegiatan Kepramukaan Dalam Melatih Kerjasama Siswa Pada SMA Negeri 3 Baru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kerjasama merupakan hal penting yang harus dikembangkan dalam diri siswa, dan kegiatan kepramukaan mampu menjadi solusi untuk melatih kerjasama siswa, dapat mengembangkan *dilicate ability* pada siswa serta mengembangkan karakter anak bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Cahya Neda Yani dkk. (2020). Dampak Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang berdampak pada perubahan yang terjadi secara

signifikan pada peserta didik mencapai 89.9% dan sesuai dengan tujuan kepramukaan.

1. Supriyatno dkk. (2023). Dampak Ektrakurikuler Pramuka Dalam Menunjukkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 11 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara wali kelas, observasi siswa dan juga studi dokumentasi catatan siswa pada guru BK di SMKN 11 Kota Bandung.

Kegiatan-kegiatan ini menanamkan tanggung jawab yang besar kepada siswa. Misalnya, ketika seorang pemimpin pramuka memberikan suatu tugas, siswa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tugas tersebut diselesaikan. Siswa yang sudah ditanamkan disiplin tentu saja menerapkannya di luar kelas dalam berbagai suasana, termasuk di rumah. Jika kewajiban-kewajiban seorang siswa digabungkan begitu saja, maka cenderung membuatnya kurang mampu menggunakan disiplin dalam berbagai situasi kehidupan.

Metode Pramuka dan Sistem Among merupakan asas pokok dalam berkemah, yaitu suatu kegiatan pendidikan rekreasi yang dilakukan di alam terbuka yang proses pendidikannya berupa pembelajaran interaktif untuk mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Api unggun adalah salah satu jenis aktivitas luar ruangan, terutama pada malam hari. Awalnya api unggun digunakan sebagai tempat pertemuan.

Pertemuan ini membuat Anda aman dari gangguan dan makhluk liar sekaligus bertindak sebagai penghangat tubuh. Api unggun dinyalakan sebagai bagian dari hiburan acara dan untuk meramaikan kegiatan kepramukaan. Tujuan diadakannya api unggun adalah untuk memberikan ilmu guna mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri melalui tindakan.

Bagi pramuka, eksplorasi adalah aktivitas luar ruangan yang menarik, menyenangkan sekaligus menuntut. Hal ini dapat membantu mereka tumbuh dalam apresiasi terhadap alam dan kesadaran lingkungan (Hepianika, 2017: 15).

Pemahaman wawasan nusantara menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa nasionalisme pada masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan keutuhan NKRI. Agar Indonesia dapat berkembang menjadi bangsa yang lebih maju dan menemukan kembali jati dirinya sebagai Indonesia, maka generasi

Faizatun Masruro¹, Babul Bahrudin²

muda perlu menanamkan kembali rasa nasionalisme dalam diri mereka dan membiarkannya tumbuh subur (Lilis, 2021: 60-61).

Diantara banyak hal yang bisa dilakukan adalah dengan mengambil kelas Pancasila dan Kewarganegaraan serta mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Selain itu dapat dilakukan dengan upacara bendera yang khidmat, berbahasa Indonesia yang baik, mengagumi barang-barang Indonesia, dan mempromosikan warisan budaya Indonesia ke luar negeri. Diharapkan dengan cara ini pemahaman tentang jati diri bangsa dan sentimen nasionalisme dapat berkembang dan mendarah daging dalam diri setiap individu.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana dampak kegiatan kepramukaan terhadap rasa nasionalisme siswa SMPN 1 Gending. Alasan peneliti melakukan penelitian ini ialah tidaklain karena peneliti ingin mengetahui apakah dalam kegiatan kepramukaan benar-benar berdampak baik terhadap sikap dan rasa nasionalisme siswa atau tidak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sebagai metodologinya. Penelitian kualitatif adalah studi yang menghasilkan hasil yang tidak dapat direplikasi atau dikuantifikasi dengan proses statistik. Penelitian kuantitatif dapat mengungkap informasi tentang kehidupan, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan ikatan keluarga. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Haidir. Salim, 2019).

Lokasi penelitian di SMPN 1 Gending. Data diperoleh dari observasi secara langsung, wawancara dan pedoman studi dokumentasi sebagai intrumen dalam penelitian ini. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Tahap akhir adalah menguji keabsahan data dengan prosedur Trigulasi Sumber. Trigulasi sumbet dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, didapat bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap rasa nasionalisme siswa SMPN 1 Gending. Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan oleh siswa, maka peranannya

Faizatun Masruro¹, Babul Bahrudin²

sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa serta rasa nasionalisme siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah melatih dan terbiasa disiplin melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selain itu, pramuka juga banyak mengajarkan siswa tentang bagaimana caranya agar rasa nasionalisme terhadap negara tetap terjaga dan tumbuh subur.

Ekstrakurikuler pramuka adalah metode utama yang digunakan untuk membantu anak-anak menghabiskan waktu melakukan kegiatan konstruktif dan mengembangkan sikap kedisiplinan serta, juga menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri masing-masing. Selain itu, kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat.

Melalui kegiatan ini kepribadian dan karakter siswa dapat dibentuk. Misalnya, dapat mengembangkan kedisiplinan, akhlak mulia, keimanan, ketakwaan, kesetiaan terhadap hukum, dan cinta tanah air. Mereka juga dapat mengembangkan jiwa Pancasila, kemampuan membangun diri secara mandiri serta bertanggung jawab bersama terhadap pembangunan negara, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan hidup.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembelajaran dan pengalaman di luar kelas dipandang sangat baik dan lebih aktif. Pramuka secara bertahap mengembangkan kapasitasnya sebagai program pendukung peningkatan pengembangan karakter. Didalamnya terdapat proses pendidikan dan penyadaran terhadap apa yang telah dilakukan siswa, sehingga karakter yang ada pada diri siswa tidak hanya sekedar angan-angan atau pengetahuan saja.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat rutin dilakukan setiap minggunya dan menjadi wadah bagi guru untuk mengajarkan anak-anak yang belum memahami konsep. Selain itu kegiatan kepramukaan dapat membangun kedisiplinan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sikap disiplin dan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting untuk dijadikan wadah untuk mendidik anak menjadi manusia yang baik dan disiplin mulai dari pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan juga menengah ke atas.

Kegiatan kepramukaan di SMPN 1 Gending dibagi menjadi dua, yang pertama ada pramuka minat yang dilaksanakan setiap hari rabu, pada jam 13.30- 14.30 WIB. Kemudian, ada pramuka wajib yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam 11.30-13.30 WIB. Perbedaan daripada pramuka minat dan wajib, salah satunya adalah jika pramuka

Faizatun Masruro ¹, Babul Bahrudin ²

minat lebih ditekankan pada pendalaman materi, sedangkan untuk pramuka wajib itu lebih ditekankan pada penguasaan materi yang telah diajarkan. Biasanya pramuka wajib akan menyalurkan ilmu yang didapat dan dipahaminya dengan cara menjelaskan kepada pramuka minat seolah-olah merekalah pembinanya.

Adapun dampak kegiatan kepramukaan terhadap rasa nasionalisme siswa SMPN 1 Gending antara lain:

Tabel 1

**Dampak Kegiatan Kepramukaan Terhadap Rasa Nasionalisme Siswa
SMPN 1 Gending**

No	Dampak	Contoh Sikap
1.	Rela Berkorban	Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri
2.	Disiplin	Selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak pernah telat mengumpulkan tugas, selalu berusaha masuk kelas tepat waktu
3.	Patuh Pada Peraturan	Memakai atribut lengkap pada saat kegiatan sekolah berlangsung, mengerjakan tugas piket harian, mengumpulkan tugas tepat waktu
4.	Berani	Siap maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal, berani mengutarakan pendapat, tidak malu mengakui kesalahan dan berani meminta maaf
5.	Jujur	Tidak lupa membayar makanan yang dibeli, mengerjakan tugas sendiri, mengungkapkan pendapat dengan jujur

1. Relat Berkorban

Siswa siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan cenderung memiliki rasa dan sikap rela berkorban yang tinggi. Contoh kecilnya adalah, mereka tidak

pernah mendahulukan kepentingannya sendiri, melainkan mereka lebih mendahulukan kepentingan orang lain. Seperti, membantu temannya ketika ada kesulitan, meminjamkan barangnya, ketika ada salah satu temannya yang lupa membawa alat tulis dan lain sebagainya. Karena, sikap rela berkorban berarti ikhlas memberikan segala yang dimiliki untuk kepentingan orang lain, lebih-lebih kepentingan bangsa dan negara.

2. Disiplin

Siswa siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan cenderung memiliki sikap disiplin yang tinggi. Karena, salah satu kegiatan yang diajarkan oleh pembina pramuka sendiri adalah bagaimana caranya membentuk manusia yang lebih menghargai terhadap waktu. Contoh: siswa siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah, selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak pernah telat mengumpulkan tugas, dan juga selalu berusaha masuk kelas tepat waktu.

3. Patuh Pada Peraturan

Siswa siswi yang aktif dalam kegiatan kepramukaan cenderung lebih patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah. Mereka cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak. Contoh yang didapat dari hasil observasi di sekolah salah satunya adalah mereka selalu memakai atribut lengkap pada saat kegiatan sekolah berlangsung, mengerjakan tugas piket harian, dan juga selalu membuang sampah di tempatnya.

4. Berani

Siswa siswi yang aktif dalam kegiatan kepramukaan cenderung lebih memiliki sikap berani yang besar. Karena pramuka juga bertugas untuk membentuk generasi muda yang memiliki keberanian seperti halnya pahlawan yang tidak pernah takut melawan penjajah meskipun hanya bersenjata bambu runcing. Contoh kecil di sekolah adalah mereka selalu siap maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ada rasa takut, berani dalam memberikan pendapat jika ada diskusi, dan juga bersedia meminta maaf jika terdapat kesalahan yang dibuat.

5. Jujur

Siswa siswi yang yang aktif dalam kegiatan kepramukaan cenderung memiliki sikap jujur yang lebih tinggi. Karena arti jujur sendiri adalah dapat dipercaya, di mana perkataan dan perbuatan sesuai dengan perbuatan. Dan orang

Faizatun Masruro¹, Babul Bahrudin²

yang mengaku cinta terhadap tanah air dan memiliki rasa nasionalisme haruslah menjunjung tinggi sikap jujur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Contoh sikap jujur yang diterapkan siswa siswi yang mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah, salah satunya adalah mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, mau mengungkapkan pendapat sesuai keyakinannya, dan juga membayar makanan yang dibelinya di koprasi sekolah. Itulah beberapa dampak yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi di sekolah SMPN 1 Gending.



Gambar 1: Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.



Gambar 2: Kepala sekolah, Kakak Pembina, Guru pembimbing pramuka dan juga siswa pramuka wajib.

D. Simpulan

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang wajib dan rutin dilaksanakan di SMPN 1 Gending. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan pada setiap hari rabu untuk pramuka minat dan hari sabtu untuk pramuka wajib. Setelah dilakukan observasi oleh peneliti, ternyata kegiatan kepramukaan memang benar-benar memiliki dampak yang baik terhadap rasa nasionalisme siswa. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan oleh pembina pramuka pada saat pemberian materi dan saat praktik kegiatan pramuka. Adapun nilai-nilai tersebut adalah rela berkorban, berani, patuh terhadap peraturan, disiplin dan juga jujur.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti agar dapat membuat artikel yang lebih sempurna lagi. Dan untuk peneliti selanjutnya semoga dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga penelitian ini

Faizatun Masruro¹, Babul Bahrudin²

bisa bermanfaat dan menambah wawasan pembaca, serta bermanfaat pula untuk lembaga pendidikan yang memang membutuhkan referensi.

Daftar Pustaka (References)

- Budiono dkk. (2022). *Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Moral Kemasyarakatan. Vol 7 (1). 95-96.
- Gazali, Novri dkk. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramjuka*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 3 (2) 202-206.
- Hepianika. (2017). *Perbedaan Kemandirian Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Pramuka Dengan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka Di SMA Negeri 1 Sinunukan*. Skripsi. Universitas Mendan Area.
- Nadifa, Siti dkk. (2023). *Manfaat Kegiatan Kepramukaan Dalam Melatih Kerjasama Siswa Pada SMA Negeri 3 Bulu*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 6 (1) 19-27.
- Prastiwi, Septiana Intan. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 (1). 63-65.
- Ratih, Lilis Dewi. Fatma Ulfatun Najieha. (2021). *Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Global Citizen. 60-61.
- Supriyatno dkk. (2023). *Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 11 Bandung*. Jurnal Comm-Edu. Vol 6 (2)237-239.
- Salim. Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana. Jakarta. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/151310>
- Yani, Cahya Neda dkk. (2020). *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang*. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan. Vol 2 (1).5-8.